



**ADOPSI CHATGPT DALAM KOMUNIKASI AKADEMIK MAHASISWA:
ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL***

Devi Rantika¹, Rendra Widyatama^{2*}

Universitas Ahmad Dahlan^{1,2}

e-mail: 2200030031@webmail.uad.ac.id¹, rendrawidyatama@uad.ac.id²

Diterima: 14/5/2026; Direvisi: 19/5/2026; Diterbitkan: 28/5/2026

ABSTRAK

Inovasi dalam teknologi kecerdasan buatan telah membawa peningkatan penggunaan ChatGPT pada sistem pembelajaran digital di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan menelaah faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap ChatGPT menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), serta menguji adanya perbedaan penerimaan ditinjau dari latar belakang akademik. Metode survei dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan 115 mahasiswa aktif Universitas Ahmad Dahlan dari dua fakultas, yaitu Fakultas Teknologi Industri dan Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi, yang telah menggunakan ChatGPT. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, pengujian validitas, reliabilitas, regresi linear, serta *independent sample t-test*. Hasil analisis memperlihatkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi persepsi manfaat, dan persepsi manfaat menjadi faktor dominan dalam membentuk sikap penggunaan ChatGPT. Selain itu, sikap penggunaan terbukti berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk terus memanfaatkan ChatGPT dalam aktivitas pembelajaran digital. Penelitian ini juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat penerimaan ChatGPT antara mahasiswa dari kedua fakultas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT telah berkembang sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran digital lintas disiplin di perguruan tinggi dan tidak terbatas pada bidang akademik tertentu. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam memperkuat pemahaman institusi pendidikan mengenai faktor-faktor yang mendukung integrasi teknologi AI generatif dalam proses pembelajaran mahasiswa.

Kata Kunci: *ChatGPT, Technology Acceptance Model, Pembelajaran Digital*

ABSTRACT

Recent advances in artificial intelligence technology have significantly increased the use of ChatGPT within digital learning systems in higher education. This study aims to investigate the factors influencing students' acceptance of ChatGPT by applying the *Technology Acceptance Model* (TAM) framework, as well as examining whether differences in acceptance exist based on academic background. A quantitative survey approach was employed involving 115 active students from Ahmad Dahlan University representing the Faculty of Industrial Technology and the Faculty of Literature, Culture, and Communication who had prior experience using ChatGPT. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics, validity and reliability testing, linear regression analysis, and independent sample t-tests. The findings revealed that perceived ease of use positively affected perceived usefulness, while perceived usefulness emerged as the strongest predictor shaping students' attitudes toward the use of ChatGPT. Furthermore, students' attitudes toward ChatGPT were found to positively influence their intention to continue utilizing the platform in digital learning activities. The study also identified no significant differences in ChatGPT acceptance between students from



the two faculties. These findings indicate that ChatGPT has evolved into an integral component of the digital learning ecosystem across academic disciplines rather than being limited to specific fields of study. This research contributes practical insights for educational institutions in understanding the factors that support the integration of generative AI technologies into students' learning processes.

Keywords: *ChatGPT, Technology Acceptance Model, Digital Learning*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi AI telah mengubah secara nyata pola komunikasi serta pembelajaran digital pada perguruan tinggi. Kehadiran teknologi AI generatif memungkinkan mahasiswa memperoleh akses informasi secara lebih cepat, interaktif, dan adaptif dibandingkan sistem pencarian informasi konvensional (Pramana et al., 2025). Salah satu teknologi AI yang berkembang pesat adalah ChatGPT yang dikembangkan oleh OpenAI pada tahun 2022. ChatGPT memungkinkan pengguna berinteraksi menggunakan bahasa natural sehingga proses pencarian informasi, diskusi akademik, dan eksplorasi ide dapat dilakukan secara lebih responsif (Pare et al., 2026). Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa mulai memanfaatkan ChatGPT untuk memahami materi perkuliahan, menyusun tugas akademik, mencari referensi, hingga mendukung penulisan ilmiah (Prathama et al., 2024). Penelitian Ayalon dan Ido (2026) juga menunjukkan bahwa adopsi ChatGPT di perguruan tinggi dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan dukungan terhadap aktivitas akademik baik pada mahasiswa maupun dosen. Selain itu, Izzah et al. (2026) menjelaskan bahwa perkembangan pemanfaatan AI dalam pendidikan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme mahasiswa, khususnya dalam mendukung efektivitas pembelajaran dan pengembangan literasi digital akademik. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa AI generatif telah berkembang menjadi bagian penting dalam transformasi komunikasi akademik digital di lingkungan perguruan tinggi.

Penggunaan ChatGPT memperlihatkan perubahan pola interaksi mahasiswa dengan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Mahasiswa tidak lagi menggunakan teknologi hanya sebagai media pencarian informasi, tetapi juga sebagai sarana dialog interaktif untuk memperoleh penjelasan konsep dan solusi akademik secara mandiri (Financy & Irwansyah, 2025). Pemanfaatan AI dalam pendidikan dinilai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memberikan akses informasi yang fleksibel dan personal sesuai kebutuhan pengguna (Hayati & Kartika, 2026). Namun, penggunaan ChatGPT juga memunculkan tantangan, seperti potensi plagiarisme, penurunan integritas akademik, serta ketergantungan terhadap jawaban instan dari sistem AI (Supriyono et al., 2024). Selain itu, penggunaan AI tanpa penguatan literasi digital dan etika akademik dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam mengevaluasi kualitas informasi (Margono et al., 2024). Kondisi tersebut menegaskan bahwa integrasi AI generatif dalam pembelajaran memerlukan kesiapan institusi pendidikan untuk membangun budaya penggunaan teknologi yang kritis, etis, dan bertanggung jawab.

Dalam memahami tingkat penerimaan mahasiswa terhadap ChatGPT, penelitian ini mengadopsi *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis. Model tersebut menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) menjadi faktor yang memengaruhi sikap serta niat penggunaan teknologi (Utama et al., 2022). Dalam konteks teknologi berbasis AI, persepsi manfaat sering kali menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan kemudahan penggunaan karena pengguna turut mempertimbangkan kualitas output yang dihasilkan sistem (Munawaroh



et al., 2026). Penelitian lain menunjukkan bahwa pengguna cenderung menerima teknologi apabila mampu memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efektivitas aktivitas akademik dan komunikasi digital (Putri & Adlina, 2025; Namora et al., 2025). Dengan demikian, TAM relevan digunakan untuk menjelaskan penerimaan ChatGPT karena AI generatif tidak hanya dinilai dari kemudahan teknis, tetapi juga dari kualitas respons dan kebermanfaatannya dalam mendukung kebutuhan akademik mahasiswa.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran di perguruan tinggi. Fauzi dan Arifin (2024) menemukan bahwa mahasiswa memandang ChatGPT sebagai alat bantu yang efektif dalam penyusunan tugas akademik. Dwiwahidah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT di lingkungan perguruan tinggi Indonesia semakin meningkat pada mahasiswa maupun dosen. Penelitian internasional oleh Strzelecki (2024), Zhao et al. (2024), serta Kaya dan Adıgüzel (2025) menjelaskan bahwa persepsi manfaat, kualitas respons, dan efisiensi penggunaan menjadi faktor utama penerimaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi. Sementara itu, penelitian Arjunandar et al. (2025) dan Suryantari et al. (2025) menunjukkan bahwa manfaat dan relevansi output AI lebih memengaruhi sikap pengguna dibandingkan kemudahan penggunaan semata. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada efektivitas penggunaan ChatGPT atau penerimaan teknologi secara umum sehingga kajian mengenai penerimaan AI generatif dalam komunikasi akademik digital lintas disiplin ilmu masih relatif terbatas.

Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya meneliti mahasiswa dari bidang keilmuan tertentu yang memiliki kedekatan dengan teknologi digital. Padahal, perkembangan AI generatif saat ini telah meluas ke berbagai disiplin ilmu, termasuk bidang sosial-humaniora dan komunikasi akademik (Amadi & Hikmah, 2025). Mahasiswa dari bidang sains-teknologi maupun sosial-humaniora memiliki kebutuhan akademik dan pendekatan pembelajaran yang berbeda sehingga memungkinkan munculnya variasi dalam penerimaan teknologi AI. Zulfikasari et al. (2024) menyatakan bahwa AI telah menjadi bagian penting dalam pengalaman belajar generasi mahasiswa saat ini karena mendukung fleksibilitas dan efisiensi pembelajaran. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus membandingkan penerimaan ChatGPT antara mahasiswa dari rumpun keilmuan berbeda dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, perbandingan antara mahasiswa Fakultas Teknologi Industri (FTI) dan Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi (FSBK) menjadi penting untuk memahami apakah latar belakang akademik memengaruhi penerimaan AI generatif dalam aktivitas komunikasi dan pembelajaran digital mahasiswa.

Mengacu pada kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menelaah pengaruh variabel dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap penerimaan ChatGPT oleh mahasiswa, serta membandingkan tingkat penerimaan antara mahasiswa FTI dan FSBK Universitas Ahmad Dahlan. Hubungan antara *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using*, dan *Behavioral Intention to Use* dalam penggunaan ChatGPT pada aktivitas akademik mahasiswa menjadi fokus pengujian dalam penelitian ini. Kebaruan penelitian terletak pada analisis penerimaan AI generatif dalam perspektif komunikasi akademik digital mahasiswa lintas disiplin ilmu di Indonesia, yang tidak hanya menyoroti aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan pola interaksi pembelajaran berbasis AI. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian TAM dalam konteks AI generatif, penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan literasi AI dan penggunaan teknologi secara etis dalam pembelajaran digital.

METODE PENELITIAN

Metode survei dengan pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi ChatGPT pada mahasiswa melalui variabel dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu PEOU, PU, ATU, dan BIU. Penelitian dilaksanakan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada Februari–Maret 2026 dengan melibatkan mahasiswa aktif program sarjana dari Fakultas Teknologi Industri (FTI) dan Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi (FSBK). Pemilihan kedua fakultas dilakukan untuk menggambarkan penerimaan ChatGPT pada mahasiswa dengan latar belakang sains-teknologi dan sosial-humaniora yang berbeda. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* melalui metode *convenience sampling* terhadap mahasiswa yang pernah menggunakan ChatGPT dalam aktivitas akademik. Jumlah responden sebanyak 115 mahasiswa yang dinilai memadai untuk menganalisis hubungan antarvariabel penelitian. Instrumen penelitian diadaptasi dari indikator *Technology Acceptance Model* (TAM) yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya, kemudian disesuaikan dengan konteks penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran digital mahasiswa agar setiap item mampu merepresentasikan kondisi penelitian secara lebih relevan dan kontekstual.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri dari variabel PEOU sebanyak 5 item, PU sebanyak 5 item, ATU sebanyak 4 item, dan BIU sebanyak 5 item yang diukur menggunakan skala Likert 4 poin. Sebelum data dikumpulkan, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan data, serta persetujuan partisipasi melalui *informed consent*. Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Seluruh data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics dengan taraf signifikansi 0,05 melalui regresi linear sederhana, regresi linear berganda, korelasi Pearson, dan *independent sample t-test* untuk menguji perbedaan penerimaan ChatGPT antara mahasiswa FTI dan FSBK. Pemadatan prosedur analisis dilakukan agar penyajian metode menjadi lebih efektif, sistematis, dan tetap mempertahankan kejelasan substansi metodologis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian, dilakukan analisis terhadap karakteristik responden dan pola penggunaan ChatGPT pada mahasiswa. Analisis ini bertujuan untuk melihat latar belakang responden yang terlibat dalam penelitian serta memahami kecenderungan penggunaan teknologi AI dalam aktivitas pembelajaran digital. Selain itu, data karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam penggunaan ChatGPT pada lingkungan perguruan tinggi. Hasil analisis karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Penggunaan ChatGPT

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	51	44,3%
	Perempuan	64	55,7%
Usia	18 – 20 tahun	25	21,7%
	21 – 23 tahun	89	77,4%
	24 – 26 tahun	1	0,9%

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Fakultas	Fakultas Teknologi Industri (FTI)	54	47%
	Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi (FSBK)	61	53%
Semester	1 – 2	11	9,6%
	3 – 4	15	13%
	5 – 6	27	23,5%
	≥ 7	62	53,9%
IPK	2,75 – 3,00	7	6,1%
	3,01 – 3,50	35	30,4%
	3,51 – 4,00	73	63,5%
Lama Penggunaan	< 6 bulan	9	7,8%
	6 – 12 bulan	41	35,7%
	1 – 2 tahun	43	37,4%
	> 2 tahun	22	19,1%
Frekuensi Penggunaan	Sangat Sering	13	11,3%
	Sering	46	40%
	Jarang	37	32,2%
	Sangat Jarang	19	16,5%
Tingkat Literasi Digital	Rendah	3	2,6%
	Sedang	45	39,1%
	Tinggi	58	50,4%
	Sangat Tinggi	9	7,8%

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT telah menjangkau mahasiswa dari berbagai latar belakang akademik dan tingkat semester. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa teknologi AI mulai terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Pengalaman penggunaan yang cukup beragam juga menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki keterpaparan terhadap penggunaan ChatGPT dalam mendukung kebutuhan akademik. Selain itu, tingkat literasi digital responden yang cenderung baik mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi berbasis AI dalam pembelajaran digital.

Setelah menggambarkan karakteristik responden, analisis dilanjutkan pada statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap variabel penelitian. Analisis ini dilakukan untuk melihat bagaimana mahasiswa memandang kemudahan penggunaan, manfaat, sikap penggunaan, dan niat penggunaan ChatGPT dalam aktivitas akademik. Pengujian instrumen juga dilakukan untuk memastikan kualitas alat ukur penelitian dalam menghasilkan data yang valid dan reliabel. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Rentang r-hitung	Sig.	Cronbach's Alpha
PEOU	0,816 – 0,878	0,000	0,905
PU	0,833 – 0,842	0,000	0,893
ATU	0,847 – 0,869	0,000	0,875
BIU	0,796 – 0,873	0,000	0,899

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria pengukuran yang memadai sehingga dapat digunakan dalam analisis data penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian dengan tingkat konsistensi dan ketepatan yang baik. Selain itu, kecenderungan nilai deskriptif yang tinggi pada seluruh variabel menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi AI mulai diterima sebagai bagian dari aktivitas akademik mahasiswa.

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak dianalisis. Dengan demikian, hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat sesuai dengan ketentuan statistik. Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, analisis dilanjutkan pada pengujian hipotesis pertama. Hasil pengujian regresi sederhana antara Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Model 1 (H1)

Variabel	Beta (β)	t-value	Sig.	R ²
PEOU → PU	0,828	15,686	0,000	0,685

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap persepsi manfaat penggunaan ChatGPT pada mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa cenderung menilai teknologi lebih bermanfaat ketika teknologi tersebut mudah digunakan dalam aktivitas akademik. Kemudahan interaksi berbasis bahasa natural dan akses penggunaan yang fleksibel menjadi faktor yang mendukung penerimaan teknologi AI. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Setelah mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi manfaat, analisis dilanjutkan untuk menguji pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness terhadap Attitude Toward Using. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang paling berperan dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap sikap penggunaan teknologi. Hasil pengujian model regresi kedua disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Model 2 (H2 dan H3)

Variabel	Beta (β)	t-value	Sig.	R ²
PEOU → ATU	0,327	3,878	0,000	0,749
PU → ATU	0,575	6,819	0,000	0,749

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan persepsi kemudahan dalam membentuk sikap

penggunaan ChatGPT. Mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga manfaat nyata yang dirasakan dalam mendukung proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi menjadi pertimbangan penting dalam penerimaan AI di lingkungan akademik. Oleh karena itu, hipotesis kedua dan ketiga dinyatakan diterima.

Tahap berikutnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh sikap penggunaan terhadap niat penggunaan berkelanjutan terhadap ChatGPT. Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengalaman positif mahasiswa selama menggunakan teknologi dapat memengaruhi keinginan untuk terus menggunakan ChatGPT pada masa mendatang. Pengujian dilakukan menggunakan regresi linear sederhana antara Attitude Toward Using dan Behavioral Intention to Use. Hasil pengujian hipotesis keempat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Model 3 (H4)

Variabel	Beta (β)	t-value	Sig.	R ²
ATU → BIU	0,844	16,746	0,000	0,713

Berdasarkan Tabel 5, sikap positif mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT terbukti memengaruhi niat penggunaan teknologi secara berkelanjutan. Pengalaman penggunaan yang dianggap praktis dan membantu aktivitas akademik mendorong mahasiswa untuk tetap menggunakan teknologi tersebut di masa mendatang. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman pengguna menjadi faktor penting dalam mempertahankan penerimaan teknologi berbasis AI. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat diterima.

Setelah seluruh hubungan antarvariabel diuji, analisis dilanjutkan untuk mengetahui perbedaan tingkat penerimaan ChatGPT antara mahasiswa Fakultas Teknologi Industri dan Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah latar belakang bidang keilmuan memengaruhi penerimaan teknologi AI di lingkungan perguruan tinggi. Analisis menggunakan independent sample t-test dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian. Hasil pengujian perbedaan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T-Test

Variabel	Mean FSBK	Mean FTI	Sig. (2-tailed)
PEOU	15,934	14,796	0,069
PU	16,295	15,130	0,076
ATU	13,000	12,056	0,056
BIU	15,754	14,593	0,077

Berdasarkan Tabel 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat penerimaan ChatGPT antara mahasiswa dari kedua fakultas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi AI telah berkembang secara lintas disiplin ilmu di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa dari bidang sains-teknologi maupun sosial-humaniora sama-sama memanfaatkan ChatGPT untuk mendukung kebutuhan akademik mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran digital berbasis AI semakin bersifat universal dalam aktivitas pendidikan tinggi.



Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan ChatGPT pada mahasiswa dipengaruhi oleh hubungan antarvariabel dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness*, sehingga kemudahan penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan persepsi manfaat mahasiswa dalam mendukung pembelajaran dan komunikasi akademik. Hasil penelitian ini memperkuat konsep TAM yang menyebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor awal yang memengaruhi persepsi manfaat teknologi (Utama et al., 2022). Dalam konteks ChatGPT, kemudahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengoperasian aplikasi, tetapi juga kemampuan sistem dalam memberikan respons berbasis bahasa natural secara cepat dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna (Financy & Irwansyah, 2025). Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Strzelecki (2024) dan Zhao et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kemudahan interaksi dan efisiensi penggunaan menjadi faktor penting dalam penerimaan ChatGPT di lingkungan pendidikan tinggi. Selain aspek kemudahan teknis, kualitas respons dan relevansi output yang dihasilkan AI generatif turut memengaruhi pengalaman akademik mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT secara lebih efektif dan kontekstual.

Penelitian ini menemukan bahwa *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh lebih dominan terhadap *Attitude Toward Using* dibandingkan *Perceived Ease of Use*. Mahasiswa cenderung menerima teknologi apabila teknologi tersebut mampu membantu penyelesaian tugas akademik, mempercepat pencarian informasi, dan mendukung pemahaman materi pembelajaran secara lebih efektif (Pare et al., 2026). Temuan ini sejalan dengan penelitian Arjunandar et al. (2025), Suryantari et al. (2025), serta Kaya dan Adıgüzel (2025) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat menjadi faktor utama dalam membentuk sikap penggunaan ChatGPT pada mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek efisiensi teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan AI generatif dalam mendukung interaksi pembelajaran yang responsif, komunikatif, dan menyesuaikan kebutuhan akademik pengguna.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *Attitude Toward Using* berkontribusi terhadap terbentuknya *Behavioral Intention to Use*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman positif mahasiswa selama menggunakan ChatGPT mendorong munculnya niat untuk terus menggunakan teknologi tersebut pada masa mendatang. Mahasiswa menilai ChatGPT mampu membantu proses belajar menjadi lebih cepat, fleksibel, dan praktis sehingga membentuk sikap positif terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran digital. Temuan ini mendukung penelitian Fauzi dan Arifin (2024), Dwihadah et al. (2024), serta Aziz et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mempertahankan penggunaan ChatGPT karena dianggap membantu aktivitas akademik sehari-hari. Al-Smadi (2023) juga menjelaskan bahwa perkembangan AI generatif telah mengubah pola interaksi manusia dengan teknologi dari sekadar penggunaan alat digital menjadi hubungan interaktif yang lebih adaptif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT mulai diposisikan mahasiswa sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran digital yang mendukung proses komunikasi akademik secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, tingginya penerimaan terhadap ChatGPT juga menimbulkan tantangan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kemudahan memperoleh jawaban secara instan berpotensi menurunkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis kritis dan eksplorasi sumber secara mandiri apabila penggunaan teknologi tidak disertai pengawasan akademik yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Supriyono et al. (2024) dan Prathama et al. (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan



risiko plagiarisme dan ketergantungan teknologi apabila mahasiswa menggunakan AI tanpa pemahaman etika akademik yang memadai. Selain itu, Margono et al. (2024) menyatakan bahwa mahasiswa sebagai generasi digital tetap membutuhkan kemampuan literasi digital agar mampu mengevaluasi kualitas informasi secara kritis. Penelitian Haludi (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, meskipun berpotensi mengurangi kedalaman proses berpikir apabila digunakan secara berlebihan. Oleh karena itu, penggunaan AI generatif perlu diarahkan sebagai pendukung pembelajaran yang membantu eksplorasi akademik, bukan menggantikan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Selain melakukan pengujian hubungan antarvariabel dalam TAM, penelitian ini turut menemukan bahwa tingkat penerimaan ChatGPT pada mahasiswa Fakultas Teknologi Industri dan Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi cenderung tidak berbeda secara signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI generatif telah berkembang secara lintas disiplin ilmu dan tidak lagi terbatas pada mahasiswa dengan latar belakang teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amadi dan Hikmah (2025) serta Zulfikasari et al. (2024) yang menyatakan bahwa AI telah menjadi bagian penting dalam pengalaman belajar mahasiswa pada berbagai bidang keilmuan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis penerimaan ChatGPT dalam perspektif komunikasi akademik digital lintas disiplin ilmu, sehingga memperlihatkan bahwa penerimaan AI generatif di lingkungan pendidikan tinggi semakin bersifat universal dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran modern.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperluas penerapan *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam konteks AI generatif pada pembelajaran digital mahasiswa. *TAM* tidak hanya menjelaskan penerimaan teknologi dari aspek kemudahan dan manfaat penggunaan, tetapi juga menunjukkan bahwa kualitas interaksi dan relevansi output AI menjadi bagian penting dalam membentuk sikap serta niat penggunaan teknologi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penerimaan teknologi berbasis AI generatif memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan teknologi digital konvensional. Secara praktis, perguruan tinggi perlu mengembangkan strategi literasi AI melalui penyusunan pedoman penggunaan ChatGPT, pelatihan etika akademik digital, integrasi evaluasi berbasis berpikir kritis, serta pendampingan penggunaan AI dalam proses pembelajaran. Penguatan kebijakan penggunaan AI di lingkungan kampus juga diperlukan agar inovasi teknologi dapat berjalan seimbang dengan penguatan integritas akademik dan kualitas pembelajaran mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penerimaan *ChatGPT* pada mahasiswa dipengaruhi oleh hubungan antarvariabel dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, dengan persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) sebagai faktor yang lebih dominan dibandingkan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan kemudahan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga menilai sejauh mana *ChatGPT* mampu memberikan manfaat nyata dalam mendukung pembelajaran digital, pencarian informasi akademik, serta efisiensi penyelesaian tugas. Selain itu, tidak ditemukannya perbedaan signifikan tingkat penerimaan *ChatGPT* antara mahasiswa Fakultas Teknologi Industri dan Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi memperlihatkan bahwa teknologi AI generatif telah diterima secara lintas disiplin ilmu di lingkungan perguruan tinggi. Hasil ini memperkuat bahwa penerimaan teknologi berbasis AI generatif dalam pembelajaran digital tidak lagi bergantung pada latar belakang keilmuan



tertentu, tetapi lebih dipengaruhi oleh relevansi manfaat, kualitas interaksi, dan kemampuan teknologi dalam mendukung kebutuhan akademik mahasiswa secara adaptif dan kontekstual.

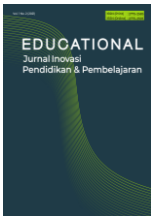
Penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran memberikan peluang untuk menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan mandiri. Namun demikian, pemanfaatan AI generatif tetap memerlukan penguatan literasi AI, etika akademik, serta kemampuan berpikir kritis agar mahasiswa tidak mengalami ketergantungan teknologi dan tetap mampu mengevaluasi informasi secara objektif. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan kebijakan penggunaan AI yang lebih adaptif melalui penyusunan pedoman akademik, penguatan literasi digital, serta integrasi etika penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran agar pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* tetap sejalan dengan prinsip integritas akademik. Cakupan responden dalam penelitian ini masih terbatas pada dua fakultas di satu perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas jumlah dan karakteristik responden, menambahkan variabel yang relevan, serta menerapkan pendekatan campuran agar penerimaan AI generatif dalam pendidikan tinggi dapat dianalisis secara lebih mendalam dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Smadi, M. (2023). ChatGPT and beyond: The generative AI revolution in education. *arXiv preprint arXiv:2311.15198*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2311.15198>
- Amadi, A. S. M., & Hikmah, K. (2025). Persepsi mahasiswa tentang pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam Indonesia. *Journal of Education Research*, 6(2), 291-301. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2343>
- Arjunandar, M., Ramadhan, M. N., Putri, I., & Jannah, D. M. (2025). Analisis model penerimaan teknologi berbasis TAM-ChatGPT pada mahasiswa teknik informatika dan komputer. *Journal of Innovation and Applied Education*, 2. <https://doi.org/10.61220/iaej.v2i3.254>
- Ayalon, A., & Ido, O. (2026). Adoption of ChatGPT in Higher Education: A UTAUT Based Comparative Study of Students and Lecturers. *Journal of Educational Technology Systems*, 00472395261439145. <https://doi.org/10.1177/00472395261439145>
- Aziz, A., Susanto, H. W., Irwandi, F., Trince, M., Setiawan, M., & Widyawati, W. (2025). Chatgpt Utilization In Academic Practices: Insights From English Language Education Students In The Digital Era. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(3), 587–594. <https://doi.org/10.51878/edutech.v5i3.7118>
- Dwihadiah, D., Gerungan, A., & Purba, H. (2024). Penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa dan dosen perguruan tinggi Indonesia. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(2), 130-145. <https://doi.org/10.35814/coverage.v14i2.6058>
- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2024). Persepsi Mahasiswa STIT Al Ibrohimy Bangkalan terhadap Penggunaan Chatgpt sebagai Alat Bantu Penulisan Tugas Kuliah. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 9(2), 86-105. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v9i2.472>
- Financy, F., & Irwansyah, I. (2025). Communication Process of Students with ChatGPT (Perspective of Human-Machine Communication Theory). *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi informasi)*, 27(1), 35-56. <https://jkd.komdigi.go.id/index.php/iptekkom/article/view/5582>
- Haludi, H. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam Proses Belajar di Universitas. *Tanjungpura Journal of Language Education*, 1(2), 92-104.



- <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jole/article/view/79410>
- Hayati, R., & Kartika, Y. (2026). Efektivitas Model RME-Budaya Aceh Berbantuan Artificial Intelligence dalam Konteks Pascabencana di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 220-233. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/44206>
- Izzah, A., Aji, S., & Dewi, N. R. (2026). Systematic Literature Review: Tren Pemanfaatan AI Terhadap Kompetensi Profesionalisme Mahasiswa Calon Guru. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 160–176. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9367>
- Kaya, M. H., & Adıgüzel, T. (2025). Exploring the acceptance of ChatGPT in higher education: a comprehensive quantitative study of university students and faculty. In *Frontiers in Education* 10, 1652292. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1652292>
- Margono, H., Saud, M., & Falahat, M. (2024). Virtual Tutor, Digital Natives and AI: Analyzing the impact of ChatGPT on academia in Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 101069. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101069>
- Munawaroh, K. N., Yudertha, A., & Afriyadi, H. (2026). Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Kecerdasan Buatan Dalam Kompetensi Akademik Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Jurnal Komputer Teknologi Informasi Sistem Informasi (JUKTISI)*, 4(3), 1711-1717. <https://doi.org/10.62712/juktisi.v4i3.638>
- Namora, N., Army, W. L., Anita, S., & Nugroho, A. (2025). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) dalam Penggunaan Aplikasi E-Commerce. *J. Pendidik. Sains dan Komput*, 5(1), 85-95. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v5i01.5500>
- Pare, S., Kati, O., Bahrin, B., Tallulembang, T. M., & Moeis, D. (2026). Efektivitas ChatGPT sebagai AI-Co-Researcher dalam Meningkatkan Kualitas Proposal Penelitian Mahasiswa. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 13268-13275. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5766>
- Pramana, P., Utari, P., Alkhajar, E. N. S., & Widiyanti, M. A. (2025). Masa depan komunikasi: Menjelajah peran artificial intelligence dalam interaksi manusia. *Samvada: Jurnal Riset Komunikasi, Media, dan Public Relations*, 4(1), 39-71. <https://doi.org/10.53977/jsv.v4i1.2500>
- Prathama, R., Ramadhan, M. R., & Perdana, N. J. (2024). Eksplorasi penggunaan ChatGPT dalam perguruan tinggi berdasarkan perspektif etika akademik. *Jurnal Serina Sains, Teknik Dan Kedokteran*, 2(1), 161-176. <https://doi.org/10.24912/jsstk.v2i1.33547>
- Putri, P. S., & Adlina, H. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Dalam Penggunaan Qris Terhadap Efisiensi Penggunaan Dompot Digital Ovo Pada Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4. D), 124-134. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10215>
- Strzelecki, A. (2024). Students' acceptance of ChatGPT in higher education: An extended unified theory of acceptance and use of technology. *Innovative higher education*, 49(2), 223-245. <https://doi.org/10.1007/s10755-023-09686-1>
- Supriyono, A., Lesmono, A. D., & Prihandono, T. (2024). Dampak dan tantangan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 134-152. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214>
- Suryantari, P. A., Pratama, A., & Ridwandono, D. (2025). Evaluasi Penerimaan Fitur Chatgpt Berdasarkan Motivasi Intrinsik dengan Pendekatan Tam. *Jurnal Pendidikan Dan*
- Copyright (c) 2026 EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
-  <https://doi.org/10.51878/educational.v6i2.11161>



- Teknologi Indonesia*, 5(7), 1951-1963. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.810>
- Utama, I. D., Karmagatri, M., Kurnianingrum, D., & Yustian, O. R. (2022, November). Analysis of SMEs consideration in adopting new technology using technology acceptance model. In *2022 International Conference on Informatics, Multimedia, Cyber and Information System (ICIMCIS)*, 265-269. <https://doi.org/10.1109/ICIMCIS56303.2022.10017790>
- Zhao, Y., Li, Y., Xiao, Y., Chang, H., & Liu, B. (2024). Factors influencing the acceptance of ChatGPT in high education: An integrated model with PLS-SEM and fsQCA approach. *Sage Open*, 14(4), 21582440241289835. <https://doi.org/10.1177/21582440241289835>
- Zulfikasari, S., Sulistio, B., & Aprilianasari, W. (2024). Utilization of chat GPT artificial intelligence (AI) in student's learning experience gen-Z class. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 259-272. <https://doi.org/10.31849/lectura.v15i1.18840>